

EFEKTIVITAS MEDIA FOLKLOR BERMUATAN LUMBUNG PENGETAHUAN PROBOLINGGO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS 11 TEKNIK SMAN 1 KRAKSAAN

Fadilah Risanur Patricia

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: fadilahrisa16@gmail.com

Abstrak: Kemampuan menulis cerita pendek tidak hanya dibutuhkan kemampuan memahami teori yang berkaitan dengan pengertian, struktur, dan unsur pembentuk cerpen. Namun juga dibutuhkan dorongan berupa stimulus. Salah satunya menggunakan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo, yang dapat membantu mereka menumbuhkan kreativitas dan proses imajinasi, berupa gagasan, pendapat, ide, inspirasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan. Studi ini termasuk penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental* desain *One Grub Pretest-Posstest*. Sampel eksperimen yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas XI Teknik, yang terdiri dari 30 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo efektif digunakan dalam pembelajaran cerita pendek. Berdasarkan hasil uji-t sampel berpasangan (*paired sampel t test*) nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : efektivitas, media, folklor, lumbung pengetahuan, keterampilan menulis, cerita pendek

PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dapat dikatakan memiliki kesempatan besar untuk memenuhi kebutuhan dalam segala aspek, salah satunya pada aspek pendidikan (Putri, 2021). Pendidikan menjadi hal utama dalam suatu negara, bahkan telah menjadi kebutuhan dasar yang perlu di penuhi oleh tiap-tiap manusia. Salah satu cara untuk menciptakan kemampuan berbahasa pada lingkup pendidikan adalah dengan penguasaan bahasa Indonesia. (Laksono, 2020) Dari seluruh aspek keterampilan berbahasa keterampilan menulis termasuk dalam proses cipta yang kompleks dimana perlunya memadukan segala keterampilan untuk menciptakan karya tulis.

Aktivitas menulis memang beragam, salah satu bentuk kegiatan menulis terkait materi bahasa Indonesia adalah menulis cerita pendek. Sastra prosa yang ringkas, padat, dan langsung merujuk pada inti cerita tidak dapat disamakan dengan sastra lainnya, karena cerpen lebih fokus pada satu alur utama cerita. (Subekti, 2022) pembelajaran menulis cerita pendek tidak hanya mempelajari teori namun juga peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan yang dipadukan dengan kreativitas dan proses imajinatif. Tugas penulis pada penciptaan cerpen tidak hanya mengintegrasikan menulis dengan ketrampilan yang menghasilkan karya tulis, namun mereka perlu kesadaran akan pentingnya pengalaman serta keadaan sekitar yang banyak di perbincangkan oleh masyarakat.

Kegiatan menulis cerpen melibatkan proses berfikir kritis yang diupayakan untuk dikembangkan pada kalangan peserta didik. Oleh karena itu proses penulisan cerita pendek tidak hanya sekedar mengerti teori, namun juga perlu memadukan antara pemahaman dengan ide serta inspirasi yang mereka miliki (Syukur dkk, 2022). Proses ini akan menghasilkan karya yang bermutu atau bernilai dan diterima oleh pembaca dengan baik. Namun saat ini kelas XI SMA dihadapkan dengan kendala dalam penulisan cerpen salah satunya adalah kurangnya inspirasi dan sulitnya menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulis problem ini di latar belakang kurangnya perbendaharaan kosa kata, ide, peserta didik dan penggunaan media menulis cerpen. Untuk itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dari seorang guru salah satunya menggunakan media yang dekat dan akrab dengan peserta didik agar mereka mampu memahami dan menuangkannya dengan mudah dalam pembelajaran menulis.

Pada kehidupan bermasyarakat tidak akan jauh dengan narasi-narasi yang mengalir di dalamnya, salah satunya cerita lampau atau cerita rakyat yang termasuk dalam folklor. Menurut (Nursitawati dkk., 2017) folklor termasuk bagian budaya dari komunitas yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dengan beragam yang dirancang untuk menggambarkan perkumpulan masyarakat tertentu. Terdapat mitos maupun cerita legenda yang beredar di masyarakat untuk dijadikan sebuah cerita pendek yang memiliki nilai sosial, moral, dan keagamaan.

Menurut Brunvand dalam (Danandjaja: 2007) dalam (Amanat, 2019) folklor diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, berupa folklor lisan, sebagian lisan, dan folklor non lisan.

Folklor dapat digunakan dalam penulisan cerpen, dikarenakan penggunaan nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat maupun bentuk folklor yang lain dapat diselaraskan dengan penulisan cerpen (Syukur dkk, 2022). Mulai dari menentukan tema, tokoh, penokohan, alur, peristiwa penting, konflik dan lain sebagainya. Tujuan penggunaan media pembelajaran menulis cerita pendek adalah untuk membantu proses belajar supaya berjalan baik dan siswa terlihat aktif. Selain itu folklor adalah media yang dekat dengan peserta didik, dengan ini proses pembelajaran dapat berpihak kepada peserta didik dan pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan masing-masing minat mereka.

Penggunaan media yang perlu di coba dalam penerapan pembelajaran menulis cerita pendek adalah media folklor. Adanya inovasi dalam pembelajaran dengan mengikutsertakan objek kearifan lokal, dapat menjadi peluang pengenalan nilai-nilai cinta tanah air kepada peserta didik (Rifki & Ambarwati, 2023). Media folklor dalam penulisan cerita pendek dapat menjadi sumber informasi, inspirasi dan ide-ide yang memiliki nilai budaya dan nilai sosial. Karena pada hakikatnya penulisan cerpen membutuhkan imajinasi dan inspiratif yang luas, dari fenomena sosial yang beredar sehari-hari di masyarakat. Salah satunya pada kekayaan kebudayaan Probolinggo yang dapat dijadikan lumbung pengetahuan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Bunga, 2020) dengan artikel berjudul *“Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kabupaten Ende”* Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia. dan (Surbakti dkk., 2023) yang berjudul *“Pemanfaatan Folklor (Cerita Rakyat) Sebagai Sumber dan Media Belajar Bagi Siswa”* Bahwasanya inovasi dan pengembangan bahan dan media ajar yang dilakukan guru sebagai pendidik dapat melalui cerita yang ada di sekitar peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian terdahulu hanya terfokus pada penulisan cerpen dengan menggunakan bahan ajar Cerita Rakyat,

penelitian ini akan menggunakan media folklor dengan arti yang lebih luas, mulai dari cerita rakyat, tradisi, dan mitos. Folklor yang akan digunakan pada penelitian ini juga terfokus pada folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo. Terlebih lagi, penelitian ini juga menerapkan Pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan masalah yang muncul dari observasi awal tentang pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 1 Kraksaan Probolinggo Permasalahan yang ditemui adalah kurangnya minat siswa pada materi penulisan cerita pendek, kurangnya perbendaharaan peserta didik, serta kurangnya inspirasi peserta didik sebelum menulis cerita pendek, yang menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik. Selain itu dalam menunjang pembelajaran penting untuk menggunakan media yang menarik dan mampu dijangkau siswa. Hal inilah yang mampu mengubah paradigma siswa terkait penulisan cerpen yang dianggap sulit. Agar peserta didik dapat mengomunikasikan pemikiran, kreativitas, dan imajinasi dalam menulis cerita pendek. pendidik memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mudah dipahami.

Studi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pembelajaran berdiferensiasi materi menulis cerita pendek. Penggunaan media folklor tersebut di maksudkan agar dapat menjadi inspirasi, ide dan kreativitas untuk peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Potensi penerapan media pada penelitian ini, tidak hanya meningkatkan siswa pada keterampilan menulis cerpen saja. Namun juga peserta didik dapat menyuarakan budaya berupa cerita rakyat, adat istiadat dan hal lain di Probolinggo. Dari sini pula peserta didik mampu memberikan nilai-nilai sosial, kebudayaan sebagai bentuk pelestarian nilai kebudayaan yang semakin hari tergerus dengan zaman.

Terdapat hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:
Menurut (Nasution, 2020) hipotesis adalah jawaban sementara pada pernyataan-pernyataan penelitian,
 H_0 : Media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pada pembelajaran berdiferensiasi tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan.

H₁: Media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pada pembelajaran berdiferensiasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan.

Menurut (Wahyuliani dkk., 2016) kriteria pengujian hipotesis, jika nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, tetapi jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo, serta mendeskripsikan efektivitas penerapan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo materi kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut pendapat (Waruwu, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode yang menjawab pertanyaan hipotesis dengan menggunakan angka dan pengetahuan yang relevan. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian semu atau quasi eksperimen, desain *one grub Pretest-Posttest*. Peneliti melakukan pilihan secara random untuk mengetahui kondisi peserta didik sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) menggunakan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo, kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan.

Terdapat dua variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (X) media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pembelajaran berdiferensiasi, dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan siswa kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan untuk menulis cerita pendek dalam pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen pada penelitian ini adalah penugasan tertulis yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest*, dengan kriteria nilai.

Tabel 1 Kriteria Penilaian

KRITERIA NILIA AKHIR		
Angka	Kriteria	Keterangan
90-100	Sangat baik	SB
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	K
0-54	Sangat Kurang	SK

(Wahyuni, 2012:150)

Sampel yang digunakan dalam sebanyak 30. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, 2015:90 (dalam Putra, 2022) yang menyatakan kelayakan penentuan sampel penelitian diambil sebanyak 30 hingga 500. Analisis statistik akan digunakan untuk mengukur data pretest dan posttest, menggunakan uji-t sampel berpasangan dan uji statistik deskriptif, yaitu pretest dan posttest, dengan bantuan program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi 1) kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*), dan 2) kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) 3) Perbedaan hasil penulisan cerita pendek sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan, penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo.

Hasil Penelitian

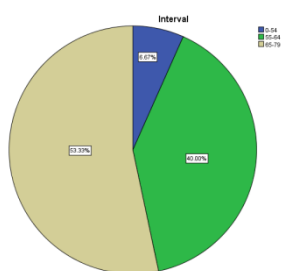
1. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan Sebelum Diterapkan Media Folklor Bermuatan Lumbung Pengetahuan Probolinggo Pada Pembelajaran Berdiferensiasi

Keterampilan peserta didik menulis cerpen pada kategori isi, unsur, struktur, bahasa, dan penulisan sebelum diterapkannya media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Kraksaan memperoleh rata-rata nilai 62, 83 yang termasuk kategori kurang. Nilai tertinggi tahap *pretest* 75, nilai terendah 60.

Tabel 2 Persentase Pemerolehan Nilai Pretest Peserta Didik

No	Kriteria	Rentang		F	%
1	Sangat kurang	0	54	2	7%
2	Kurang	55	64	12	40%
3	Cukup	65	79	16	53%
4	Baik	80	89	0	0%
5	Sangat Baik	90	100	0	0%
Σ				30	100%

Hasil pemerolehan nilai menulis cerita pendek pada tahap *pretest* disajikan dalam tabel di atas. Nilai yang memenuhi kriteria sangat rendah, dengan jumlah hanya 7%, kurang 40%, dan cukup 53%. Data pretest juga disajikan dalam diagram, berikut:



2. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan Sesudah Diterapkan Media Folklor Bermuatan Lumbung Pengetahuan Probolinggo Pada Pembelajaran Berdiferensiasi.

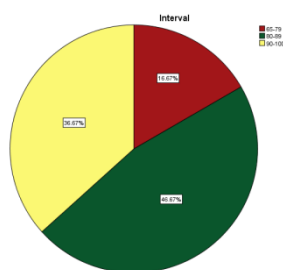
Keterampilan peserta didik menulis cerpen pada kategori isi, unsur, struktur, bahasa, dan penulisan sesudah diterapkannya media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo pada peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan memperoleh rata-rata nilai 85,33 yang termasuk kategori baik. Nilai tertinggi tahap *posttest* 97,5 nilai terendah 72,5 nilai yang sering muncul 80. Berdasarkan hasil *posttest* di sajikan tabel distribusi dan tabel persentase nilai peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3 Pemerolehan Nilai Posttest Peserta Didik

No	Kriteria	Rentang		F	%
1	Sangat kurang	0	54	0	0%
2	Kurang	55	64	0	0%

No	Kriteria	Rentang		F	%
3	Cukup	65	79	5	17%
4	Baik	80	89	14	47%
5	Sangat Baik	90	100	11	37%
Σ				30	100%

Tabel di atas telah menyajikan penilaian peserta didik pada tahap *posttest* menulis cerita pendek kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan. Kriteria cukup dengan jumlah 17%, baik 47% dan sangat baik 37%. Data persentase nilai *posttest* juga disajikan pada diagram berikut:



3. Efektivitas Penerapan Media Folklor Bermuatan Lumbung Pengetahuan Probolinggo dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan

Perhitungan antara kedua data menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan rata-rata nilai *pretest* 62, 83 dan *posttest* 85,3. Setelah data *pretest* dan *posttest* yang telah dipaparkan pada analisis deskriptif diproses, uji t sampel berpasangan digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo.

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	- 22.50000	7.90569	1.44338	- 25.45203	- 19.54797	- 15.588	29	.000

Hasil uji Paired Sampel Test menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Menurut (Wahyuliani dkk., 2016) kriteria pengujian hipotesis, jika nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

tetapi jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berpaku pada kriteria pengujian, hasil *Paired Sampel Test* dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.

Pembahasan

1. Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan Sebelum Diterapkan Media Folklor Bermuatan Lumbung Pengetahuan Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas XI SMAN 1 Kraksaan merasa kesulitan dan enggan untuk menulis cerita pendek dikarenakan minimnya ide dan inspirasi untuk dituangkan dalam bentuk tulis. Peserta didik dalam menuliskan cerita pendek, masih bingung untuk menentukan tema, hal ini didasari karena mereka kesulitan untuk menemukan ide dan inspirasi yang berakibat pada kurang maksimalnya pembelajaran (Widiastuti dkk., 2023). Karena melalui ide dan inspirasi yang didapat peserta didik dapat mengembangkan konsep cerita, argumen, dan pesan yang dapat dituangkan dalam bentuk narasi dan kalimat. Untuk itu dibutuhkan dorongan bagi peserta didik agar dapat memunculkan ide dan inspirasi hingga dapat membawa pembaca merasakan keadaan yang sedang diceritakan.

Berdasarkan uraian tersebut dan melihat nilai rata-rata dapat dikatakan hasil nilai pada tahap *pretest* sebelum digunakan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo termasuk pada kategori kurang. Untuk itu dibutuhkan andil pendidik untuk mendorong peserta didik agar menemukan ide dan minat belajar dalam menciptakan karya yang memiliki nilai kreativitas. (Yono, 2022). Karena tujuan dari menulis salah satunya untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan perasaan seorang penulis sehingga mampu untuk menyalurkan ide sekaligus kreativitas yang dimiliki.

2. Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas XI

Teknik SMAN 1 Kraksaan Sesudah Diterapkan Media Folklor

Bermuatan Lumbung Pengetahuan Probolinggo

Menyelaraskan dengan pendapat (Surbakti dkk., 2023) bahwa guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan cerita-cerita rakyat yang termasuk dalam folklor sebagai media maupun bahan ajar yang berada di sekitar peserta didik.

Penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo di kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan, menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Terbukti adanya peningkatan sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) dan sesudah mendapatkan perlakuan (*posttest*) menggunakan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo. Karena fakta bahwa media pembelajaran sebenarnya dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa mereka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pembelajaran siswa (Nurita, 2018).

Melalui penggunaan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo peserta didik akan mengetahui bahwa cerita-cerita yang ada di sekitarnya dapat dijadikan cerita pendek yang bernilai. Salah satunya adalah folklor yaitu, cerita berupa warisan budaya yang dituturkan dari mulut ke mulut, salah satunya cerita rakyat. (Syukur dkk, 2022) penggunaan nilai-nilai kehidupan dalam cerita rakyat maupun bentuk folklor yang lain dapat diselaraskan dengan penulisan cerpen. Dari sini peserta didik dapat menemukan ide dan inspirasi dalam pembuatan cerita pendek.

3. Efektivitas Penerapan Media Folklor Bermuatan Lumbung Pengetahuan

Probolinggo Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI SMAN 1 Kraksaan.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 62,83-85,33, hasil menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 2,7 pont pada tahap *posttest*. Begitupa pada uji-t *paired sampel t test* dengan nilai nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000< dari 0, 05. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media folklor

bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam berbagai aspek, termasuk penilaian isi, unsur, struktur, bahasa, dan penulisan.

Hasil observasi menunjukkan peserta didik memiliki antusias, untuk mencari dan saling bercerita terkait cerita-cerita yang beredar di masyarakat dan termasuk dalam lumbung pengetahuan Probolinggo. Karena media pembelajaran adalah satu hal yang dapat dimanfaatkan guru untuk memperkaya wawasan peserta didik dan memperkaya pengalaman pembelajaran yang diberikan guru (Nurita, 2018).

Penggunaan cerita rakyat yang termasuk dalam folklor juga telah dilakukan oleh (Bunga dkk., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan cerita rakyat salah satu bagian dari folklor dapat berperan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adanya nilai yang terkandung di dalamnya. Dari sini dapat diartikan bahwa pembelajaran penciptaan karya sastra berupa cerpen peserta didik memiliki nilai yang bermakna. Hal ini juga di ungkapkan dalam penelitian (Atrinawati, 2018) yang menyatakan folklor menceritakan hal-hal yang memiliki sifat mendidik dan mengajarkan kebaikan. Begitu pula dengan lumbung pengetahuan Probolinggo, dengan mengusung lumbung pengetahuan suatu daerah dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang diyakini, diterapkan pada suatu daerah (Njatrijani, 2018). Dari sini dapat disimpulkan media folklor dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen sekaligus dapat menyuarakan budaya Probolinggo.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan Paired Sampel Test (uji-t) dengan program SPSS 20 dengan rata-rata nilai *pretest* 62, 83 dan *posttest* 85,33, dapat disimpulkan bahwa media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan, Probolinggo. Pemerolehan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hasil sampel berpasangan yaitu H_0 ditolak dan

H₁ diterima. Dengan mengetahui bahwa media folklor bermuatan lumbung pengetahuan efektif, peserta didik lainnya dapat menggunakan media ini untuk menulis cerpen dan menyuarakan budaya berupa cerita rakyat, tradisi, dan kepercayaan yang tersebar di masyarakat Probolinggo dan di daerah lainnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan penjabaran penelitian di atas, jelas bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah salah satu faktor tersebut. Peserta didik kelas XI Teknik SMAN 1 Kraksaan menggunakan media folklor bermuatan lumbung pengetahuan Probolinggo dinyatakan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Disarankan bagi pendidik dapat menggunakan media yang kaitannya dekat dengan lingkungan masyarakat dan peserta didik untuk peserta didik kelas XI SMAN 1 Kraksaan mencari tau hal yang beredar di masyarakat menjadi penting untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai dunia luar, Perlunya melestarikan dan menjaga lumbung pengetahuan Probolinggo, dengan cara mengaitkan pada materi di sekolah, Peneliti selanjutnya, dapat di manfaatkan sebagai referensi terkait penggunaan media pembelajaran folklor bermuatan lumbung pengetahuan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi kan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd , Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, juga tak lupa kepada orang tua, keluarga, dan seluru pihak yang terlibat saat penulis menyusun skripsi hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanat, T. (2019). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.22146/jpt.49277>
- Atrinawati, R. A. (2018). Speaking berbasis folklor untuk pengembangan pariwisata. *Harmoni*, 2(1), 31–36.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hm.2.1.%25p>

- Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Kabupaten Ende. *Retorika*, 1(1), 65–77. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/RJPBSI/article/view/515>
- Laksono, P. T. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Bipa Darmasiswa Pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 26(2), 106–119. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i2.797>
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(September), 16–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nurita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Nursitawati, E. F., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2017). Improving Writing Short Story Skill Based on Folklore By Using Think Talk Write Method. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i1.7700>
- Putri, N. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial. *Die Satzung Des Völkerbundes*, 05, 61–67. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-010>
- Rifki, M., & Ambarwati, A. (2023). Narasi Kearifan Lokal Gerabah Pademawu sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Seni Madura (Narrative of Local Wisdom of Pademawu Pottery as Teaching Material Indonesian Containing Madurese Art). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 84. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.11459>
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1902%0Ahttps://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/viewFile/1902/1151>
- Surbakti, K., Br, E., Sekali, K., & Sembiring, B. R. (2023). *Pemanfaatan folklor (cerita rakyat) sebagai sumber dan media belajar bagi siswa*. 7(1).
- Syukur, L. O. O., Ibrahim, I., Sahidin, L. O., Sofyan, N. I., & Alias, N. (2022). Pengembangan Penulisan Cerpen Berbasis Cerita Rakyat (Development of Creating Short Story Based on Folktale). *Kandai*, 18(2), 318. <https://doi.org/10.26499/jk.v18i2.4549>
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>

Wahyuni, S. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (F. N. Atif (ed.)). PT Refika Aditama.

Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa Sma. *Semantik*, 12(1), 61–74. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p61-74>

Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah. (2022). Pelatihan menulis puisi siswa kelas iv sekolah dasar. *Publikasi Ilmiah Unwahas*, 7(2), 184–188.

Malang, 28 Februari 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sri Wahyuni', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 196808231993032003